

Orang
Batak
Memandang BPK



Judul Buku:

Orang Batak Memandang BPK

Penulis :

Baharuddin Aritonang

Penerbit :

Kepustakaan Populer Gramedia

BPK di Mata "Orang Batak"

SAYA harus membuat tanda petik pada istilah Orang Batak. Sebab, sesungguhnya jika buku ini kita baca, maka yang dimaksudkan dengan orang Batak itu tak lain dari penulis buku ini sendiri, yakni Saudara Baharuddin Aritonang. Sebagaimana di buku-bukunya yang lain, di antaranya *Orang Batak Naik Haji* dan *Orang Batak Berpuasa*, ketiganya sama-sama diterbitkan oleh KPG, maka buku ini pun adalah cerita penulisnya tentang sesuatu. Dalam hal buku ini adalah tentang BPK atau Badan Pemeriksa Keuangan. Jadi, istilah Orang Batak itu sesungguhnya untuk Baharuddin Aritonang sendiri.

Buku ini adalah sebuah buku yang menarik, karena memang dalam lima tahun terakhir ini kita sering membaca berita tentang

BPK dari wawancara penulis buku ini. Baharuddin Aritonang adalah Anggota BPK periode 2004–2009, yang sering menjadi narasumber bagi berbagai media massa. Artinya, buku ini menjelaskan lembaga BPK dari salah seorang yang berkecimpung di dalam lembaga itu sendiri. Buku ini berkisah tentang lembaga BPK serta pengalamannya bertugas di lembaga itu sepanjang lima tahun ini. Sebagaimana yang ditulis Menteri Keuangan RI dalam kata pengantarnya, saudara Baharuddin Aritonang merupakan orang yang tepat untuk menjelaskan lembaga BPK.

Kebetulan penulisnya, sebagaimana yang dijelaskan pada Kata Pengantar itu, merupakan salah seorang anggota PAH I BP MPR yang mempersiapkan perubahan

UUD45, di mana kewenangan lembaga BPK semakin dipertegas. Pun, salah seorang anggota Pansus Undang-Undang di bidang Keuangan Negara, yakni UU Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, dan UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. Tak heran, bila penulis dengan mudah merangkaikan konsepsi-konsepsi tersebut. Uraian dari Undang-Undang Dasar ke tingkat undang-undang, serta dalam praktik pelaksanaannya.

Karena itu, buku ini berkisah tentang lembaga BPK, sebagaimana bab-bab yang disusun pada daftar isi, seperti Arti Sebuah Nama, Jati Diri BPK, Sejarah BPK,

BPK Negara Lain, Organisasi BPK, BPK Lembaga Politik? Jenis Pemeriksaan, Hasil Pemeriksaan, dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK. Penulis juga menceritakan berbagai kasus yang berkembang dalam lima tahun terakhir ini seperti "biaya perkara" yang menyebabkan "perseteruan" antara BPK dan Mahkamah Agung (MA), soal Pemekaran Daerah, bahkan Aliran Dana BI yang juga membawa-bawa namanya. Juga pengalaman penulisnya selama menjabat sebagai anggota BPK yang mungkin tidak sampai terungkap ke pers, dan sebagainya.

Membaca buku ini amat menarik. Betapapun yang diuraikan di dalam buku ini amat serius. Bahkan, uraian ilmiah sebagaimana yang dijelaskan penulis buku ini

bahwa sebagian besar dari isi buku ini adalah bahan disertasi penulisnya di dalam program S3 Hukum Tata Negara di UGM. Akan tetapi, disajikan secara sederhana sehingga memudahkan untuk dicerna siapa saja.

Karena itu, buku ini amat cocok untuk dibaca oleh para pelaksana BPK, untuk memahami tentang lembaga mereka sendiri, maupun masyarakat umum, untuk lebih mengetahui apa sesungguhnya lembaga BPK itu, serta bagaimana mereka bekerja di dalamnya. Bahkan juga dengan membaca buku ini, membuat masyarakat dapat memahami berbagai hal yang berkembang selama ini, khususnya yang menyangkut pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.

(rusman siregar)